

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional sangat membantu suatu negara dalam perkembangannya, khususnya dalam meningkatkan ekspor negara tersebut. Semakin besar nilai ekspor dalam suatu negara maka semakin baik pendapatan negara tersebut. Maka semakin besar nilai ekspor dibanding impor maka semakin besar pula pemasukan suatu negara tersebut. Dalam perdagangan internasional kegiatan ekspor memberikan beberapa keuntungan bagi negara di antaranya, Peningkatan cadangan devisa, Memperluas lapangan kerja, Serta memperluas pangsa pasar bagi produk Indonesia dan masih banyak lagi manfaat ekspor (Zuhri, Muhammad Hibatul Haqqi, Jozef Bambang Tri Joga dan Umar Farouk. 2013).

Sektor perkebunan adalah produk ekspor yang merupakan kontributor penerimaan devisa yang dapat diandalkan. Komoditas perkebunan menjadi produk unggulan dan ekspornya terus meningkat setiap tahun. Komoditi tersebut diantaranya adalah kelapa sawit, karet, kakao, tebu, kopi, kapas, tembakau dan lain-lain. Luas lahan, tersedianya tenaga kerja, serta geografi Indonesia yang beriklim tropis merupakan keunggulan komparatif yang dimiliki sub-sektor perkebunan. Menurut data statistik, Dilihat dari luas lahan perkebunan rakyat yang memiliki area cukup luas adalah perkebunan kelapa, tebu, kapok, kopi, cengkeh, tembakau dan jambu mete, dan dilihat dari sisi produksi, tanaman kelapa, tebu, kapok, tembakau, kopi dan nilam mempunyai produksi yang cukup besar (Febriyanto, Adia Endar. 2012)

Salah satu hasil produksi Indonesia yang cukup dikenal dan salah satu penghasil devisa yang cukup besar adalah tembakau. Tembakau adalah produk pertanian yang diproses dari daun tanaman dari genus *Nicotiana*. Tembakau dapat dikonsumsi, digunakan sebagai pestisida, dan dalam bentuk nikotin tartrat dapat digunakan sebagai obat. Jika dikonsumsi, pada umumnya tembakau dibuat menjadi rokok, tembakau kunyah, dan sebagainya (Safitri, Luthfi. 2011).

TABEL 1.1
PRODUKSI TEMBAKAU INDONESIA
2011-2015 (RIBU TON)

TAHUN	VOLUME
2011	202.30
2012	198.30
2013	164.50
2014	260.82
2015	214.50

Sumber : Badan Pusat Statistik

Produksi tembakau Indonesia berfluktuatif dari tahun ke tahun, hal itu disebabkan oleh curah hujan yang tidak menentu. Curah hujan yang tinggi dan cuaca yang tidak menentu akibat pemansan global mengakibatkan produksi tembakau di dunia khususnya di Indonesia fluktuatif. Seperti terlihat pada tabel 1.1 dimana produksi tembakau Indonesia di tahun 2011 mencapai 202,3 ribu ton, akan tetapi pada tahun 2012 dan 2013 turun menjadi 198,3 ribu ton dan 164,5 ribu ton. Setelah penurunan yang cukup drastis di tahun 2012 dan 2013 produksi tembakau justru naik cukup signifikan menjadi 260,82 ribu ton. Akan tetapi

peningkatan tersebut tidak diikuti pada tahun selanjutnya. Pada tahun 2015 produksi tembakau turun 17,8% menjadi 214,5 ribu ton.

Tembakau termasuk salah satu komoditas yang mempunyai arti penting karena memberikan manfaat ekonomi, manfaat sosialnya pun sangat dirasakan. Peran tembakau didalam perekonomian Indonesia dapat ditunjukkan terutama oleh besarnya cukai yang disumbangkan sebagai penerimaan negara dan banyaknya tenaga kerja yang terserap baik dalam tahap penanaman dan pengolahan tembakau sebelum diekspor atau dibuat rokok, maupun pada tahap pembuatan rokok. Di samping Indonesia sebagai eksportir produk tembakau, Indonesia juga sebagai importir produk tembakau, baik produk daun tembakau maupun rokok. Secara keseluruhan posisi Indonesia dalam perdagangan dunia tembakau adalah net eksportir, dalam arti nilai ekspor lebih besar dari nilai impor (Putra, Dinan Arya. 2014).

TABEL 1.2
NILAI EKSPOR TEMBAKAU INDONESIA KE BERBAGAI
NEGARA TUJUAN
TAHUN 2011-2015 (US \$)

	2011	2012	2013	2014	2015
USA	13.908.278	16.105.552	19.206.733	11.976.667	17.171.513
Sri Lanka	9.666.417	15.324.463	22.734.016	24.494.191	37.360.818
Belanda	6.622.466	6.621.988	15.166.967	9.490.240	8.925.448
Rep. Dominica	1.529.028	4.891.576	10.393.426	9.674.469	7.740.184
Perancis	352.166	234.294	95.394	541.846	833.780
Belgia	27.670.365	19.517.532	21.817.194	20.465.128	11.100.515
Jerman	7.581.579	8.886.062	11.525.962	11.798.296	13.692.819
Denmark	40.800	434.144	472.349	180.774	435.600

Sumber : UN Comtrade

Pada tahun 2007 Indonesia menjadi 5 besar negara eksportir tembakau terbesar di dunia di bawah China, Brazil, India, dan Amerika Serikat. Indonesia menyumbang 2,6% produksi tembakau dunia. Indonesia dikenal memiliki kualitas tembakau terbaik di dunia, hal itu membuat tembakau Indonesia mampu bertahan di pasar internasional. Jika dilihat nilai ekspor tembakau terbesar Indonesia adalah ke negara Sri Lanka yaitu rata-rata lebih dari 10 juta US \$ per tahun. Walaupun dalam segi kuantitas ekspor tembakau Indonesia ke Sri Lanka lebih kecil dibanding Amerika Serikat akan tetapi tembakau Indonesia mempunyai *value* yang lebih tinggi di negara Sri Lanka.

Sebagai komoditas ekspor yang cukup penting bagi Indonesia, volume ekspor tembakau Indonesia ke Sri Lanka menunjukkan peningkatan dari tahun 1991-2015 walaupun berfluktuatif. Jika dilihat 5 tahun terakhir volume ekspor tembakau Indonesia ke Sri Lanka menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya.

TABEL 1.3
PERKEMBANGAN VOLUME EKSPOR TEMBAKAU INDONESIA
KE SRI LANKA
TAHUN 2011-2015 (TON)

TAHUN	VOLUME
2011	450,817
2012	812,986
2013	1028,645
2014	1131,296
2015	1925,203

Sumber : UN Comtrade

Volume ekspor tembakau Indonesia ke berbagai negara di dunia mengalami peningkatan yang cukup signifikan walaupun angkanya bervariasi.

Seperti yang terdapat pada tabel 1.3 volume ekspor tembakau Indonesia ke Sri Lanka mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2011-2015. Di 2011 ekspor tembakau Indonesia ke Sri Lanka berada di angka 450,817 ton, pada tahun 2012 naik cukup signifikan hingga 80,3% menjadi 812,986 ton. Tahun 2013 dan 2014 ekspor tembakau Indonesia juga mengalami peningkatan walaupun tidak setinggi tahun 2012 yaitu 1028,645 pada tahun 2013 dan 1131,296 pada tahun 2014. Kembali di tahun berikutnya trend kenaikan volume ekspor tembakau Indonesia ke Sri Lanka belum berhenti, pada tahun 2015 volume ekspor tembakau Indonesia berada di angka 1925,203.

Berdasarkan latar belakang diatas, sudah di jelaskan bahwa nilai dan volume ekspor tembakau Indonesia ke Sri Lanka mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir. Dalam masalah ini penulis ingin meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tembakau Indonesia ke Sri Lanka. Penelitian ini mengangkat judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia ke Sri Lanka”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh harga ekspor tembakau terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Sri Lanka dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Bagaimana pengaruh dari GDP Sri Lanka terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Sri Lanka dalam jangka pendek dan jangka panjang?

3. Bagaimana pengaruh kurs Amerika Serikat terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Sri Lanka dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh harga ekspor tembakau terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Sri Lanka dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Menganalisis pengaruh dari GDP Sri Lanka terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Sri Lanka dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Menganalisis pengaruh dari kurs Amerika Serikat terhadap volume ekspor tembakau Indonesia ke Sri Lanka dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi penulis, dengan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan penulis mampu menerapkan teori-teori yang telah didapatkan selama kuliah.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini bias digunakan sebagai masukan dalam membuat kebijakan yang tepat untuk pertumbuhan ekonomi.

3. Bagi pengembang usaha, mengetahui potensi yang ada untuk mengembangkan usahanya di masa yang akan datang.
4. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bahan-bahan diskusi selanjutnya.

